



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3963-3972

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Dominasi Belanja, Biaya dan Pendapatan Daerah Jawa Timur

Khalid Fauzi Aziz^{1✉}, Retno Muslinawati², Hening Anitasari³

Universitas Bojonegoro

Email: khalid.f4u21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dominasi belanja, biaya dan pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini mengambil jenis kuantitatif deskriptif. Sehingga fungsi deskriptif tiap uji menjadi jelas untuk dilihat atau dianalisis. Data penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengambil keuangan pemerintah (pendapatan, belanja dan biaya). Pengolahan data menggunakan penyaringan outlier. Analisis statistik menggunakan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji t, uji F. Hasil penelitian menyebutkan bahwa (1) variabel belanja signifikan dan berpengaruh terhadap variabel pendapatan (*sig.* $0.000 < 0.05$; $49.402 > 2.052$) dan variabel biaya tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan (*sig.* $0.266 > 0.05$; $1.137 < 2.052$) dan (2) variabel belanja dan biaya dengan uji *simultan* signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan (*sig.* $0.000 > 0.005$; $1236.727 > 3.37$). Selain itu, data yang dilakukan penyaringan tidak terdapat outlier dari 29 data tiap variabel.

Kata Kunci: *Belanja, Biaya, Pendapatan, Penyaringan*

Abstract

The main objective of this research is to analyze the dominance of spending, costs and income in East Java Province. This research takes a descriptive quantitative type. So that the descriptive function of each test becomes clear to see or analyze. Research data comes from the Central Statistics Agency (BPS) by taking government finances (revenue, expenditure and costs). Data processing uses outlier filtering. Statistical analysis uses several tests, namely normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, t test, F test. The research results show that (1) the expenditure variable is significant and influences the income variable (sig. 0.000 < 0.05; 49.402 > 2.052) and the cost variable not significant and has no effect on the income variable (sig. 0.266 > 0.05; 1.137 < 2.052), and (2) expenditure and cost variables with simultaneous testing are significant and have an effect on income (sig. 0.000 > 0.005; 1236.727 > 3.37). Apart from that, the data that was filtered contained no outliers from the 29 data for each variable.

Keywords: *Spending, Costs, Income, Filtering*

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia, telah memainkan peran sentral dalam proses pembangunan ekonomi nasional. Posisinya yang strategis dan sumber daya yang melimpah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kondisi keuangan daerah menjadi krusial untuk mendukung keberlanjutan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sejak awal abad ke-21, Jawa Timur telah menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi geografis yang strategis, keberagaman sumber daya alam, dan keberlanjutan infrastruktur telah membentuk fondasi ekonomi yang kuat. Pertumbuhan sektor industri, pertanian, dan pariwisata di Jawa Timur telah menjadi landasan utama dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional (Anonim, 2022).

Analisis keuangan daerah menjadi krusial dalam mendukung kelangsungan pembangunan ekonomi dan sosial suatu wilayah. Keuangan daerah bukan hanya mencakup pendapatan, tetapi juga alokasi anggaran dan pengeluaran yang tepat. Pemahaman yang baik terhadap sumber pendapatan, struktur belanja, dan komponen biaya memungkinkan pemerintah daerah untuk merencanakan kebijakan fiskal yang efektif dan efisien (Alfionita Putri Yuana, 2014). Analisis ini juga dapat membantu dalam mendeteksi potensi risiko keuangan dan menentukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dominasi belanja, biaya dan pendapatan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021. Analisis ini diarahkan untuk

memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangan daerah dan memberikan dasar untuk perencanaan kebijakan fiskal di masa mendatang. Namun, perlu diakui bahwa analisis ini memiliki batasan terkait dengan keterbatasan data dan metodologi yang digunakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu mempertimbangkan batasan tersebut. Serta dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika keuangan daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang diperoleh dari kegiatan perekonomian daerah itu sendiri (Mahfudh et al., 2022). Belanja daerah mengacu pada belanja pemerintah daerah yang mendanai kegiatan dan program yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal (Amin, 2019) dan (Fajri, 2022). Biaya daerah ialah seluruh transaksi keuangan (baik pendapatan maupun belanja) pemerintah daerah. Dana tersebut harus dibayar atau dipungut dan terutama berguna dalam perencanaan anggaran pemerintah daerah untuk menutupi defisit dan/atau memanfaatkan surplus anggaran (Khusaini, 2018).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah melakukan menganalisis aspek keuangan daerah di Indonesia, tetapi hanya sedikit yang fokus pada Provinsi Jawa Timur, terutama pada tahun 2021. Beberapa penelitian sebelumnya, Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2015-2019 (Yuliantoni & Arza, 2021); *Flypaper effect* pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Indonesia (Kusumadewi & Rahman, 2007); Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana perimbangan terhadap belanja daerah (Ferdiansyah et al., 2018); Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh) (Waskito et al., 2019); Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016) (Fitriyanti & Handayani, 2021). Melalui tinjauan literatur ini, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang dinamika keuangan Provinsi Jawa Timur dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur keuangan daerah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

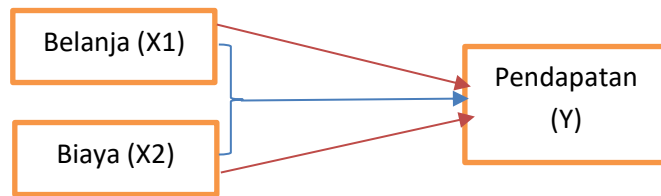
Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif sehingga hasil uji dijelaskan secara lengkap. Selain itu, penelitian ini untuk melihat dominasi (pengaruh) dan menjelaskan gejala yang ada. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data siap uji yaitu *cross-section*. Sumber data berupa data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Data yang digunakan untuk variabel meliputi keuangan pemerintah (pendapatan, belanja dan biaya).

Pengolahan data menyertakan penyaringan data outlier. Penggunaan teknik pengolahan ini untuk meyakinkan konsistensi dan keakuratan data sejauh analisis yang dilakukan. Setelah data diolah, melakukan analisis statistik menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Uji yang digunakan pada SPSS yaitu:

1. Uji normalitas bisa dengan tata cara analisis grafik normal probability plot. Dalam pendekatan ini, pada umumnya terdistribusi jika plot-plot yang mewakili informasi sesungguhnya menjajaki ataupun tidak membentuk apapun (Aziz & Yanto, 2023).
2. Uji *Durbin-Watson (D-W)* ialah uji yang digunakan untuk menguji terdapat ataupun tidaknya korelasi serial dalam sesuatu model regresi ataupun untuk mengetahui apakah model yang digunakan mempunyai autokorelasi antar variabel yang diamati (Nasehudin & Gozali, 2012). Nilai statistik uji *Durbin-Watson* kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 menampilkan terdapatnya autokorelasi (Field & Golubitsky, 2009).
3. Uji multikolinearitas ditentukan berdasarkan *VIF (variance inflation factor)*. Nilai *VIF* besar sebab $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai *threshold* yang universal digunakan dalam menampilkan terdapatnya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$ (Sungkono & Nugrahaningsih, 2017).
4. Uji t dipakai untuk menguji kekuatan pengaruh variabel bebasnya yang dipergunakan dalam penelitian guna menjabarkan secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka memiliki pengaruh dan sebaliknya dengan $\text{sig.} < 0.05$ (D. Sugiyono, 2013).
5. Uji F dipergunakan pada penelitian sebagai bentuk uji secara keseluruhan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengambilan keputusan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka memiliki pengaruh dan sebaliknya dengan $\text{sig.} < 0.05$ (S. Sugiyono & Lestari, 2021).

Penelitian ini juga menggunakan gambar 1 untuk menjelaskan langkah mencapai kesesuaian dengan tujuan yaitu melakukan uji parsial (individu) pada variabel belanja ke variabel pendapatan dan variabel biaya ke variabel pendapatan serta melakukan uji

simultan (bersama) pada variabel bebas (belanja dan biaya) ke variabel pendapatan. Berikut gambar 1 sesuai penjelasan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan:

- : Parsial
- : Simultan

Sesuai dengan gambar 1 maka dibentuk hipotesis:

H1: diduga belanja berpengaruh terhadap pendapatan

H2: diduga biaya berpengaruh terhadap pendapatan

H3: diduga belanja dan biaya secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang dijelaskan merupakan implementasi dari analisis data pada metode yang sudah disusun diawal. Sehingga semua hasil sesuai dengan urutan serta menjawab tujuan dari penelitian. Berikut ini gambar dan tabel yang sudah disusun.

Penyaringan Outlier

Tabel 1. Uji Data Penyaringan

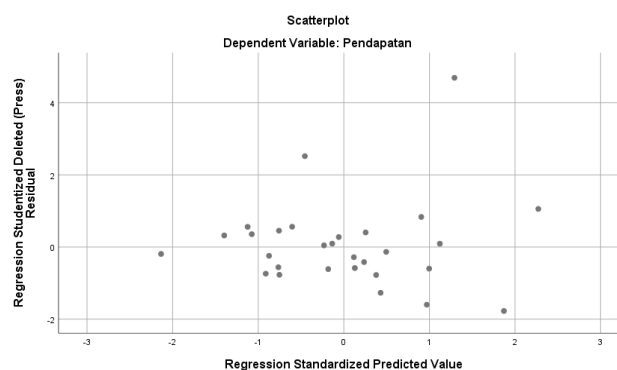
Kota	Pendapatan	Belanja	Biaya
PACITAN	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
PONOROGO	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
TRENGGALEK	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
TULUNGAGUNG	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
BLITAR	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
KEDIRI	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
MALANG	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
LUMAJANG	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
JEMBER	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
BANYUWANGI	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
BONDOWOSO	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier

SITUBONDO	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
PROBOLINGGO	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
PASURUAN	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
SIDOARJO	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
MOJOKERTO	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
NGANJUK	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
MADIUN	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
MAGETAN	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
NGAWI	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
BOJONEGORO	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
TUBAN	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
LAMONGAN	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
GRESIK	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
BANGKALAN	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
SAMPANG	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
PAMEKASAN	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
SUMENEP	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier
BATU	Tidak outlier	Tidak outlier	Tidak outlier

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai dengan hasil perhitungan outlier didapatkan semua data variabel tidak ada yang mengalami outlier atau terjadi masalah.

Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2, terlihat plot yang didapatkan tidak membentuk huruf atau angka atau pola sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

<i>Durbin-watson</i>	2.004
----------------------	-------

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 2 menggambarkan pada data yang digunakan tidak mengalami autokorelasi atau terpenuhi uji yang dilakukan tahap ini. Secara statistik angka hasil perhitungan masih dibawah batas yaitu 2.004.

Multikolenieritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Belanja	0.991	1.009
Biaya	0.991	1.009

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa pada kedua variabel masih dibawah angka yang menjadi pedoman yaitu $VIF < 10$, $1.009 < 10$. Sehingga data pada variabel tidak mengalami multikolenieritas atau terbebas dari gejala.

Uji t

Tabel 4. Uji t (*Partial*)

Variabel	t	<i>Sig.</i>
Belanja	49.402	0.000
Biaya	1.137	0.266

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diperoleh hasil yang menyatakan variabel belanja daerah memiliki pengaruh terhadap pendapatan daerah dan variabel belanja signifikan terhadap pendapatan daerah. Secara statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($49.402 > 2.052$); $sig. < 0.05$ ($0.000 < 0.005$). Sedangkan variabel biaya tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan daerah dan tidak signifikan. Secara statistik dijelaskan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.137 < 2.052$); $sig. > 0.05$ ($0.266 > 0.005$)

Uji F

Tabel 5. Uji F (*Simultan*)

	F	<i>Sig.</i>
F	1236.727	0.000

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai tabel dapat dijelaskan uji f atau simultan atau secara bersamaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kedua variabel (belanja dan biaya) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan daerah. Secara statistik dijelaskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1236.727 > 3.37$); $sig. < 0.05$ ($0.000 > 0.005$).

Pembahasan

Belanja Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan penjelasan pada hasil penelitian diperoleh bahwa belanja signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan belanja yang bersifat investasi. Sejalan dengan penelitian lain PAD berpengaruh pada belanja yang dikeluarkan pemerintah daerah (Nasution et al., 2023) dan (Yuliantoni & Arza, 2021). Dampak belanja terhadap pemasukan bisa bermacam- macam bergantung pada mutu pengelolaan keuangan publik, efisiensi alokasi anggaran, serta akibat kebijakan fiskal secara totalitas.

Biaya Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan penjelasan pada hasil penelitian diperoleh bahwa biaya tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sehingga mencerminkan suasana dimana pengeluaran (biaya) ataupun beban tertentu tidak mempunyai akibat signifikan ataupun langsung terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh.

Belanja dan Biaya Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Sesuai dengan penjelasan pada hasil penelitian diperoleh bahwa belanja dan biaya dengan uji *simultan* signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Pendapatan dapat ditingkatkan ketika belanja dan biaya dikelola secara seimbang. Belanja yang bijak, khususnya dalam wujud investasi serta alokasi anggaran yang efektif, bisa memicu perkembangan ekonomi serta menghasilkan kesempatan pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pengujian secara parsial variabel belanja (X1) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) dan sebaliknya variabel biaya (X2) tidak mempengaruhi variabel pendapatan (Y). Sehingga hipotesis pertama sesuai dengan hasil yang telah diuji. Secara *simultan* variabel belanja (X1) dan biaya (X2) mempengaruhi variabel pendapatan (Y). Hal ini juga sesuai dengan hipotesis ketiga dengan hasil yang telah diuji. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan daerah. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sub dari variabel yang digunakan penelitian ini. Sehingga penjelesannya menjadi semakin lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfionita Putri Yuana. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Di Era Desentrali Fiskal (Studi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Periode 2008-2012). *Jurnal Ilmiah*, 1–20.
- Amin, F. (2019). *Penganggaran di pemerintah daerah*. Universitas Brawijaya Press.
- Anonim. (2022). *Biro Ekonomi Pemprov Jatim / Berita*. <https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id/berita/1669648552-setelah-melihat-kemajuan-provinsi-jawa-timur-di-sektor-perdagangan-dan-pertanian-yang-masih-menjadi-barometer-di-indonesia>
- Aziz, K. F., & Yanto, R. (2023). IDENTIFIKASI BI RATE, INDEKS HARGA SAHAM KOMPOSIT (IHSG), UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Istiqro*, 9(2), 145–155.
- Fajri, D. L. (2022). *Belanja Daerah adalah Pengeluaran Daerah, Ini Contohnya - Istilah Ekonomi*. *Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/intan/ekonopedia/639700880e460/belanja-daerah-adalah-pengeluaran-daerah-ini-contohnya>
- Ferdiansyah, I., Deviyanti, D. R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. *Inovasi*, 14(1), 44–52.
- Field, M., & Golubitsky, M. (2009). *Symmetry in chaos: a search for pattern in mathematics, art, and nature*. SIAM.
- Fitriyanti, N. I., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus

- 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012–2016). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 79–90.
- Khusaini, M. (2018). *Keuangan daerah*. Universitas Brawijaya Press.
- Kusumadewi, D. A., & Rahman, A. (2007). Flypaper effect pada dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11(1).
- Mahfudh, M., Saleh, H., & Saleh, M. Y. (2022). *ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH*.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Nasution, S. A., Valentin, P. M., Sarumaha, A., Manurung, A., & Munawarah, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1841–1852.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Sungkono, J., & Nugrahaningsih, T. K. (2017). Simulasi dampak multikolinearitas pada kondisi penyimpangan asumsi normalitas. *MAGISTRA*, 29(102).
- Waskito, W., Zuhrotun, Z., & Rusherlisyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 220–238.
- Yuliantoni, S., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2015–2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 170–187.